

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas barangkali merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian. Kas terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lain.

Kas juga begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas bersangkutan dapat terus beroperasi. Manajemen kas yang efisien memerlukan tersedianya kas agar dapat bekerja secara kontinyu dengan cara tertentu sebagai bagian dari siklus operasi atau sebagai investasi jangka pendek atau jangka panjang.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cair) dan terdiri dari "pos-pos" yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi. Pos-pos yang diklasifikasikan sebagai kas meliputi mata uang logam dan kertas yang ada diperusahaan, serta dana dalam deposito bank yang tidak dibatasi penggunaannya yang sering disebut sebagai rekening koran bank (*demand deposit*)<sup>1</sup>.

Yang dimaksud dengan kas atau uang tunai adalah semua aktiva yang dalam keadaan normal dapat dan siap untuk dipakai guna melunasi hutang-hutang

perusahaan. Dengan demikian maka disamping uang kertas ataupun uang logam termasuk juga dalam aktiva uang tunai ialah cek dan saldo kredit rekening di bank. Dengan demikian pos dalam uang tunai ini sering disebut dengan "*cash on hands and in banks*". Kas adalah uang yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi kas itu sudah cukup jelas, akan tetapi kas dapat berbentuk macam-macam, yaitu uang kertas atau logam, saldo bank, deposito, investasi jangka pendek dan sebagainya.

Sebagian dari kas ini tersedia dengan segera, misalnya uang kertas atau logam, sedangkan sebagian lagi ada tenggang waktunya. Saldo bank dapat ditarik dengan menggunakan cek atau mencairkan deposito dengan harus pergi ke tempat dilakukannya deposito tersebut, pembayaran hutang dapat dilakukan dengan menggunakan cek, akan tetapi tidak bisa membayar hutang dengan deposito yang ada di bank. Kas terkadang ada pembatasannya juga. Misalnya jika suatu bank menghendaki adanya saldo minimum yang harus ada di bank tersebut<sup>2</sup>.

Ada dua hal yang menyebabkan kas menjadi begitu penting. Pertama, bahwa kas merupakan aktiva pilihan terakhir. Begitu perusahaan menginvestasikan dalam persediaan atau barang dalam proses atau memperbolehkan para pelanggan untuk membayar beberapa waktu kemudian, maka sebenarnya perusahaan telah mengikat sumber dayanya. Dalam hal demikian akan ada tenggang waktu sebelum aktiva-aktiva tersebut dapat digunakan kembali. Dengan demikian jumlah alternatif yang tersedia bagi manajer tidaklah banyak. Kedua, kas adalah suatu titik bertemunya permintaan dan penawaran sumber daya. Begitu perusahaan melakukan kegiatan usahanya, membeli atau membuat barang dan jasa, menjual dan mengirimkannya ke pelanggan, menerima kredit dari pemasok dan memberi kredit kepada pelanggan, maka secara terus menerus akan selalu terjadi permintaan dan penawaran kas untuk investasi.

---

<sup>1</sup>Jay M Smith dan Fred Skousen, Akuntansi Intermediate, jilid satu hal 242-243.

<sup>2</sup>Douglas Garbout. Manajemen Kas. Seri, Manajemen no 155, 1994, hal 11

Berbagai ragam transaksi yang dilakukan perusahaan, transaksi yang sering atau paling banyak adalah transaksi penerimaan dan pengeluaran uang kas. Semua transaksi itu pada akhirnya akan menjadi uang tunai. Penjualan jasa atau barang akan menambah kas. Penjualan kredit akan menambah piutang, yang pada jatuh temponya akan berubah menjadi uang tunai. Pembelian kredit akan menambah hutang yang pada waktu jatuh temponya akan berubah mengakibatkan pengurangan uang tunai. Simangunton berpendapat (1995 : 143) :

Pengertian kas adalah semua mata uang dalam negeri, mata uang luar negeri serta surat-surat berharga yang mempunyai sifat seperti uang tunai yang ada dalam peti uang perusahaan dan dana perusahaan dalam bank tertentu <sup>3</sup>.

Termasuk dalam pengertian kas adalah :

1. Mata uang

Mata uang yang termasuk dalam pengertian kas adalah :

- a. Mata uang kertas dan logam yang dikeluarkan oleh pemerintah
- b. Mata uang kertas dan logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (*Bank notes*)
- b. Mata uang asing yang dikeluarkan oleh negara lain (*Valuta asing*)

2. Surat-surat berharga

a. Surat-surat berharga yang termasuk kelompok kas :

- 1). Wesel pos, yaitu surat yang setiap saat dapat ditukarkan menjadi uang tunai ke kantor pos, sebesar yang tertulis dalam wesel pos tersebut
- 2). Simpanan di bank yang sewaktu - waktu dibutuhkan dapat diambil sebagai uang tunai (*demand deposit*).

- 3). *Cheque*, surat perintah dari satu pihak yang mempunyai simpanan di bank kepada pihak bank, supaya bank tersebut membayar satu jumlah kepada yang tersebut dalam *cheque*.
  - 4). Giro, adalah surat perintah kepada bank oleh pihak yang mempunyai simpanan di bank, supaya bank tersebut memindahkan dari rekeningnya suatu jumlah kepada rekening debitur pihak pemberi perintah dalam bank tersebut.
  - 5). Wesel bank, adalah surat perintah dari bank untuk membayar suatu jumlah kepada pihak yang namanya tersebut dalam wesel yang bersangkutan.
  - 6). *Travelers Cheque* yang digunakan untuk bepergian. Cek ini biasa digunakan dalam perjalanan ke luar negeri, misalnya untuk pembayaran hotel.
- b. Surat-surat berharga yang tidak termasuk perkiraan kas, antara lain :
- 1). Perangko dan materai
  - 2). Deposito berjangka
  - 3). Surat aksep pihak ketiga kepada perusahaan
  - 4). *Cheque* mundur
  - 5). Surat-surat saham
  - 6). Persediaan uang untuk tujuan khusus, seperti uang pensiun<sup>4</sup>.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

---

<sup>3</sup> A.O Simangunsong, Akuntansi Intermediate, tingkat dasar dua, 1995, hal 143.

<sup>4</sup> Ibid, hal 144

Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur, sehingga akan memperkecil profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan hanya mengejar profitabilitas saja, maka perusahaan akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar. Hal ini menyebabkan perusahaan dalam keadaan ilikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.<sup>5</sup>

Alasan untuk memegang kas :

1. Motif transaksi. Pemilihan kas dengan motif transaksi adalah untuk memungkinkan perusahaan melakukan usahanya sehari-hari, yaitu melakukan pembelian dan penjualan.
2. Motif berjaga-jaga. Motif ini erat kaitannya dengan tingkat ramalan arus masuk-keluar kas, yaitu bisa tidaknya arus masuk keluar diperkirakan.
3. Motif spekulatif. Penguasaan kas dengan motif ini adalah untuk memungkinkan perusahaan memanfaatkan kesempatan menciptakan laba.
4. Saldo kompensasi disyaratkan. Saldo kompensasi adalah jumlah minimum yang disetujui perusahaan akan dipertahankan dalam rekening gironya di bank.

Keuntungan khusus kas yang cukup :

1. Cukupnya jumlah saldo kas memungkinkan perusahaan mengambil kesempatan baik seperti penawaran istimewa dari penjual yang kadang muncul secara tiba-tiba.

---

<sup>5</sup> Rianto, Bambang, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, edisi 4, 1995, hal 94

2. Perusahaan harus memiliki likuiditas yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat, seperti pemogokan buruh dan kebakaran<sup>6</sup>.

Perubahan jumlah kas ditentukan oleh kegiatan-kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas (aliran kas) dalam perusahaan. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas merupakan saldo kas yang dapat menunjukkan surplus kas atau defisit kas. Untuk merinci pos-pos penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya statement of cash flows atau laporan arus kas.

## B. Laporan Arus Kas

### 1. Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan di samping perhitungan rugi laba dan neraca. Menurut J.M Smith dan Fred Skousen :

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus masuk dan arus keluar kas untuk suatu periode. Laporan arus kas secara langsung atau tidak mencerminkan penerimaan kas keseluruhan yang diklasifikasikan menurut sumber-sumber utama dan pembayaran kasnya yang diklasifikasikan menurut penggunaan utama selama suatu periode<sup>7</sup>.

Arus kas merupakan ukuran arus uang yang mengalir ke dalam atau keluar suatu perusahaan. Arus kas adalah suatu proses, yaitu cara suatu perusahaan membangkitkan dan menggunakan dana tunainya. Beberapa analisis menentukan arus kas sesuai dengan rumus :

Arus Kas = Laba bersih + Depresiasi - Penambahan dalam piutang usaha -

Penambahan dalam persediaan + Penambahan dalam hutang

<sup>6</sup> J.Fred Weston dan Eugene Brikham, Dasar-dasar manajemen keuangan, jilid I, Airlangga, 1994.

<sup>7</sup> J.M Smith dan Fred Skousen, Akuntansi Intermediate, jilid I, Airlangga 1995, hal 185-186.

usaha.<sup>8</sup>

Jelas bahwa laba bersih merupakan sumber terbesar dalam arus kas. Depresiasi yang oleh akuntan perusahaan dikurangi dari perusahaan untuk mengakui adanya pengurangan usaha dari suatu aset riil perusahaan, ditambahkan kembali untuk menentukan arus kas. Penambahan piutang usaha dikurangi karena mewakili dana tunai yang belum diterima oleh perusahaan. Penambahan dalam persediaan mengurangi arus kas yang masuk karena mengurangi kas dalam penyimpanannya. Penambahan dalam hutang ditambahkan pada arus kas meskipun biaya yang terkait dalam pembukuan diakui sudah dibelanjakan, karena dana tersebut belum meninggalkan perbendaharaan perusahaan.

Ditinjau dari segi perputarannya ada dua macam aliran kas, yaitu :

- a. Aliran kas keluar (*cash out flows*). Aliran kas keluar dibagi lagi menjadi aliran kas keluar yang bersifat terus menerus atau kontinu, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian barang mentah dan pembayaran upah buruh dan gaji. Sedangkan aliran kas keluar yang bersifat tidak kontinu atau intermitent, misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, deviden, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap, dan lain sebagainya.
- b. Aliran kas masuk (*cash in flows*). Aliran kas masuk yang bersifat kontinu misalkan aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang, dan lain lain. Sedangkan aliran masuk yang tidak kontinu misalnya aliran masuk yang berasal dari penyertaan pemilik

---

<sup>8</sup> Alexander Hamilton Institute, Panduan Mengelola Arus Kas yang Efektif, Elex Media Komputindo, Jakarta, 1993, hal 3.

perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, dan lain sebagainya.

## 2. Sifat Dasar Laporan Arus Kass

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan sumber-sumber utama penerimaan kas perusahaan serta penggunaan utama pembayaran kasnya untuk suatu periode. Laporan seperti itu memberikan informasi yang berguna mengenai kegiatan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan mamperluas kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar deviden. Informasi tersebut juga akan membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam menilai profitabilitas dan solvensi dari kesatuan perusahaan itu (kemampuan untuk membayar hutang masa berjalan yang jatuh tempo).Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa FASB yang telah mewajibkan diikut sertakannya laporan arus kas (*statement of cash flows*) dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena dalam laporan keuangan lainnya tidak menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus masuk dan keluar kas atau sumber dan penggunaan kas selama periode itu.

## 3. Pelaporan Arus.Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menurut tiga jenis kegiatan .

### a. Arus kas dari kegiatan operasi,

mencakup transaksi kas yang dimasukkan dalam penentuan laba bersih, mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang dan pemberian servis.

Termasuk arus kas masuk dari kegiatan operasi :

- 1). Kas yang ditagih dari pelanggan
- 2). Kas yang diterima dari bunga pinjaman dan deviden
- 3). Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang.

Arus kas keluar dari kegiatan operasi :

- 1). Kas yang dibayar kepada pemasok barang dagang dan jasa
- 2). Kas yang dibayarkan kepada karyawan untuk upah
- 3). Kas yang dibayarkan kepada kreditor untuk bunga
- 4). Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, denda dan lain-lain.

b. Arus kas dari kegiatan investasi,

mencakup penerimaan dari penjualan investasi dan aktiva tetap serta aktiva tak lancar lainnya, dan pembayaran untuk perolehan investasi, aktiva tetap dan aktiva tak lancar lainnya.

Arus kas masuk dari kegiatan investasi :

- 1). Penjualan investasi , aktiva tetap.
- 2). Penerimaan pinjaman luar
- 3). Penjualan saham .

Contoh arus kas keluar dari kegiatan investasi :

- 1). Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan
- 2). Pembelian saham perusahaan lain.
- 3). Pembayaran untuk perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

c. Arus kas dari kegiatan pendanaan,

yaitu kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam atau membayar hutang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pendanaan

- 1). Hasil dari penerbitan surat berharga ekuitas seperti saham biasa dan saham preferen
- 2). Penerbitan obligasi, wesel bayar dan hipotik.
- 3). Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain

Contoh arus kas keluar dari kegiatan pendanaan

- 1). Pembiayaan deviden tunai dan bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga
- 2). Akuisisi aktiva tetap
- 3). Pembayaran kembali utang yang dipinjam

4. Tujuan laporan arus kas

Adapun tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan ini, maka laporan arus kas melaporkan :

- a. Pengaruh operasi perusahaan atas kas selama satu periode
- b. Transaksi investasinya
- c. Transaksi pembiayaannya
- d. Kenaikan atau penurunan kas bersih dalam satu periode

## C. Bentuk dan Penyusunan Arus Kas

### 1. Bentuk laporan arus kas<sup>9</sup>

Arus kas dari aktivitas operasi	\$ XXX
Arus kas dari kegiatan investasi	XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>XXX</u>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	XXX
Kas pada awal tahun	<u>XXX</u>
Kas pada akhir tahun	\$ XXX

### 2. Penyusunan laporan arus kas

Penyusunan arus kas dapat disusun dari sumber-sumber data :

#### a. Laporan keuangan

Pada laporan keuangan mengelompokkan unsur-unsur dari neraca, laporan rugi laba, dan laba ditahan kedalam kelompok yang meningkatkan atau memperkecil jumlah kas.

Transaksi-transaksi yang memperbesar jumlah kas :

- 1). Penerimaan kas, semua transaksi penerimaan kas yang bersifat hadiah sumber maupun pendapat dan pengembalian dari pembayaran masa lalu adalah merupakan kas, contohnya ;
  - a). Penerimaan sewa, bunga, dan deviden
  - b). Penerimaan pengembalian kelebihan pajak
- 2). Pertambahan hutang, penerimaan pinjaman dalam bentuk tunai dengan atau tanpa surat tanda hutang, akan menambah kas

<sup>9</sup> Keisa dan Weygandt, Akuntansi Intermediate, 1995.

- 3). Pengurangan investasi dan aktiva tetap, jika terjadi penjualan tunai investasi dan aktiva tetap
- 4). Pertambahan modal, contohnya penambahan saham
- 5). Pengurangan aktiva lancar selain kas, jika terjadi penjualan tunai.

Contohnya penjualan tunai barang dagang

Transaksi-transaksi yang mengurangi jumlah kas :

- 1). Pembelian tunai aktiva lancar
- 2). Penambahan investasi aktiva tetap, contohnya pembelian saham
- 3). pengurangan hutang, jika terjadi pembayaran hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek
- 4). Pengurangan modal, contohnya penarikan kembali modal saham
- 5). Pembayaran tunai, contohnya bayar pajak

Dengan mengelompokkan aliran kas masuk dan keluar yang didapat dari unsur laporan keuangan, dapat dibentuk laporan keuangan.

Terdapat dua alternatif pelaporan arus kas dari kegiatan operasi dalam laporan arus kas, yaitu ; (1) metode langsung dan (2) metode tidak langsung. Dalam metode langsung dilaporkan golongan utama penerimaan kas dari kegiatan operasi (misalnya kas yang ditagih dari pelanggan dan kas yang diterima dari bunga dan deviden) dan pengeluaran kas untuk kegiatan operasi (misalnya kas yang dibayarkan kepada pemasok untuk barang dagang dan jasa, kepada karyawan untuk upah, dan kepada kreditor untuk bunga). Selisih antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi ini akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari kegiatan operasi. Keuntungan utama

dari metode langsung adalah bahwa disitu menyajikan kategori utama dari penerimaan kas dan pengeluaran kas. Sedangkan kelemahan utamanya adalah pengumpulan data yang diperlukan seringkali mahal.

Bila metode tidak langsung yang digunakan, maka semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran dimasa lalu dan semua akrual dihilangkan dari laba bersih untuk menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi.. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa hal itu memusatkan pada selisih antara laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi, selain itu juga data yang diperlukan umumnya lebih siap tersedia dan lebih murah untuk diperoleh.

Berikut ini format daripada Laporan arus kas “ metode langsung “

PT “X”

Laporan Arus Kas

Arus kas dari kegiatan operasi :

Kas yang diterima dari pelanggan	\$4500
Dikurangi pembayaran kas untuk	
Beban pembayaran kepada kreditor	\$ 2600
Arus kas dari kegiatan operasi	\$1900

Arus kas dari kegiatan investasi

Pembayaran kas untuk akuisisi tanah	(7500)
-------------------------------------	--------

Arus kas dari kegiatan keuangan :

Kas yang diterima dari penjualan modal saham	\$ 10000
Dikurangi pembayaran kas untuk deviden	<u>1000</u>

Arus kas bersih dari kegiatan keuangan	<u>9000</u>
Arus kas bersih dan saldo kas	\$ 3400

Laporan arus kas "metode tidak langsung"

PT "X"

Laporan arus kas

Arus kas dari kegiatan operasi :

Laba bersih per perhitungan rugi laba	\$ 1700
Ditambah kenaikan dalam hutang usaha	<u>450</u>
	\$ 2150
Dikurangi kenaikan dalam perlengkapan	<u>\$ 250</u>
Arus kas bersih dari kegiatan operasi	\$ 1900

Arus kas dari kegiatan investasi :

Pembayaran kas untuk akuisisi tanah	( 7500 )
-------------------------------------	----------

Arus kas dari kegiatan keuangan :

Kas yang diterima dari penjualan modal saham	\$ 10000
Dikurangi pembayaran kas untuk deviden	<u>(1000 )</u>
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan	<u>\$ 9000</u>

Arus kas bersih dan saldo kas	\$ 3400
-------------------------------	---------

Pada umumnya untuk perusahaan kecil dengan transaksi yang tidak begitu banyak, pelaporan arus kas dari kegiatan operasi dengan metode langsung dapat

digunakan dengan mudah untuk menyusun laporan arus kas. Bagi perusahaan besar dengan banyak transaksi, metode langsung tidak begitu luas dipergunakan. Adapun jenis-jenis penyesuaian yang umum dilakukan pada laba bersih dari aktivitas operasi :<sup>10</sup>

Unsur-unsur yang menambahkan pada laba bersih :

1. Beban penyusutan
2. Amortisasi aktiva tak berwujud dan beban yang ditangguhkan
3. Amortisasi diskon obligasi
4. Kenaikan dalam kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan
5. Kerugian pada investasi saham biasa dengan menggunakan metode ekuitas
6. Kerugian penjualan aktiva tetap
7. penurunan piutang
8. penurunan persediaan
9. penurunan beban dibayar dimuka
10. Kenaikan kewajiban yang masih harus dibayar

Unsur-unsur yang merupakan pengurangan dari laba bersih :

1. Amortisasi premi obligasi
2. penurunan kewajiban pajak yang ditangguhkan
3. laba pada investasi dalam saham biasa dengan menggunakan metode ekuitas
4. Keuntungan penjualan aktiva tetap
5. Kenaikan piutang
6. Kenaikan persediaan

---

<sup>10</sup> Kieso dan Weygandt, Akuntansi Intermediate, jilid 3, Binarupa Aksara, 1995.

7. Kenaikan beban dibayar dimuka
8. Penurunan utang usaha
9. Penurunan kewajiban yang masih harus dibayar

#### D. Rasio Finansial

Setiap perusahaan membutuhkan kas untuk beroperasi. Ditinjau dari sifatnya, terdapat kas yang bersifat kontinyu dan kas yang bersifat tidak kontinyu. Sedangkan dari segi perputarannya, ada arus kas masuk dan arus kas keluar. Perubahan arus kas disebabkan karena kenaikan atau penurunan penerimaan dan pengeluaran. Pertimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar akan menentukan besarnya saldo kas pada suatu saat.

Laporan arus kas berguna bagi para manajer dalam mengevaluasi kegiatan investasi serta posisi keuangan dimasa lalu maupun dimasa mendatang. Juga berguna bagi kreditor dan investor dalam analisis mereka atas kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan. Selain itu juga memberikan informasi mengenai penjualan, laba bersih perusahaan, jumlah modal kerja dan perubahannya serta hubungan laba terhadap penjualan dan laba terhadap investasi. Untuk itu diperlukan analisis data yang dilaporkan pada perhitungan rugi laba, neraca dan laporan arus kas.

Analisis rasio adalah alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Rasio keuangan tersebut mencakup :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio aktivitas
3. Rasio profitabilitas

#### 4. Rasio pemenuhan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya akan melibatkan rasio likuiditas dan pofitabilitas, sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Rasio Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan

Berikut ini rasio-rasio yang termasuk rasio likuiditas, yaitu :

##### 1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio total aktiva terhadap total kewajiban lancar. Rasio lancar mempunyai formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva}_\text{lancar}}{\text{U tang}_\text{lancar}}$$

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva yang dimaksud termasuk kas, persediaan, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lainnya.

##### 2. Rasio cepat (*acid test ratio/quick ratio*)

Rasio lancar saja tidak mengungkapkan secara rinci aktiva yang benar-benar likuid, karena dalam rasio lancar itu masih terdapat unsur persediaan yang

bergerak lambat karena persediaan khususnya yang masih berbentuk bahan baku dan barang dalam proses masih membutuhkan waktu untuk mengubahnya menjadi barang jadi yang pada akhirnya akan direalisasikan menjadi penjualan barang dagang. Penghilangan persediaan tersebut dari aktiva lancar dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi kreditor jangka pendek. Banyak analis yang mengaitkan rasio cepat dengan kewajiban lancar pada kas, sekuritas, dan piutang. Piutang termasuk dalam perhitungan rasio cepat karena unsur piutang lebih liquid daripada persediaan dan memerlukan waktu yang lebih pendek untuk mengubahnya menjadi kas. Berikut ini adalah formula daripada rasio cepat (*quick ratio*) :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut tabel rata-rata industri yang tercantum pada halaman terakhir dalam bab ini, perusahaan dikatakan likuid bila angka quick ratio berada diatas 100 %.

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun itu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi para pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah :

1. *Net Profit margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

*Net Return on investment* (ROI), menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut tabel rata-rata industri, net ROI dikatakan baik jika angkanya diatas 10,0 %.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$$

Dimana *Total Aset Turn Over* mengukur tingkat perputaran semua aktiva perusahaan, dengan rumus :

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

*Return on Equity* (ROE), mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

Tabel II-1  
TABEL RATA-RATA INDUSTRI

Ratio	Rata-rata sektor Industri Bersangkutan
<b>Likuiditas</b>	
• Current ratio	2,5 kali
• Quick ratio	1,0 kali
<b>Solvabilitas :</b>	
• Hutang terhadap total aktiva	33 %
• Jumlah kali perolehan bunga	8 kali
• Pelingkupan biaya tetap	5,5 kali
• Lingkupan arus kas	tidak ada data
<b>Aktivitas :</b>	
• Perputaran persediaan	9 kali
• Rata-rata jangka waktu penagihan	20 hari
• Perputaran aktiva tetap	5 kali
• Perputaran total aktiva	2 kali
<b>Profitabilitas :</b>	
• Margin laba penjualan	5,0 %
• Daya laba dasar	17,0 %
• Hasil pengembalian total aktiva	10,0 %
• Hasil pengembalian ekuitas	15,0 %
<b>Pertumbuhan :</b>	
• Penjualan	7,2 %
• Laba bersih	7,8 %
• Pendapatan per saham	8,2 %
• Dividen per saham	6,4 %
<b>Penilaian :</b>	
• Ratio harga saham terhadap pendapatan	8 kali
• Ratio nilai pasar saham terhadap nilai baku	1,0 kali